

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Dunia bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun makin berkembang. Banyak berdiri berbagai bentuk jenis usaha, khususnya yang berskala mikro, kecil dan menengah atau yang biasa disebut UMKM. Seperti dilansir dari Fakultas Ekonomi Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo ([www.fe.unars.ac.id](http://www.fe.unars.ac.id)), Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan data bahwa pada Tahun 2017, jumlah UMKM di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 3,1 persen. Dimana pada Tahun 2013/2014 lalu masih dalam angka 1,67 persen.

Setidaknya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai tiga peran penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Yang pertama, UMKM dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengeluarkan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan, karena UMKM mampu menciptakan tempat usaha baru yang cukup banyak, sehingga jumlah pengangguran menjadi berkurang. Selanjutnya, UMKM berperan dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Karena jika dibandingkan dengan usaha besar, UMKM bisa dijalankan diberbagai tempat. Bahkan di daerah yang sulit dijangkau sekalipun. Dan yang terakhir, UMKM mampu memberikan pemasukan berupa devisa bagi negara. Hal itu terjadi karena saat ini UMKM Indonesia sudah banyak yang maju bahkan pangsa pasarnya sudah mencapai internasional ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2017).

Dari prespektif dunia, telah dibuktikan bahwa UMKM menjalankan peranan yang begitu penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara yang sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. UMKM berperan sangat penting karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dibandingkan dengan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang. Selain itu, UMKM di banyak negara juga turut berkontribusi pada pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar (Tambunan, 2009:1).

Meskipun UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, bisnis UMKM juga memiliki berbagai permasalahan saat beroperasi. Salah satu masalah yang sering dialami pelaku bisnis UMKM adalah sulitnya mengelola keuangan usahanya. Banyak dari pelaku bisnis UMKM tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola keuangan usahanya sendiri. Kebanyakan dari pelaku bisnis UMKM menjalankan usahanya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa memperhatikan faktor-faktor pendukung bagi keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017), menunjukkan bahwa UMKM di bidang jasa masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana yang disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat, dan tahapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Hal itu juga didukung oleh penelitian Narsa, dkk.

(2012) yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Lemahnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM disebabkan karena pelaku UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa pelaku UMKM memiliki banyak keterbatasan untuk melakukan pencatatan akuntansi sehingga mereka sulit untuk melakukannya (Kurniawansyah, 2016).

Alfitri (2014) juga berpendapat bahwa pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan seperti standar yang ada karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang SAK, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional, pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta sosialisasi dari pihak yang berkompeten tentang SAK yang kurang efektif. Padahal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar dapat melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya dengan lebih akurat dan relevan. Pembuatan laporan keuangan dengan jelas dan akurat juga dapat mempermudah pelaku UMKM dalam pengisian SPT dan penambahan modal usaha.

Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, yang terdapat pada laporan laba rugi (IAI).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui

akuntansi. Akuntansi merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara berurutan yang dilakukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya. Beberapa manfaat akuntansi bagi pelaku UMKM, diantaranya: (1) UMKM mampu mengetahui kinerja keuangan perusahaannya, (2) UMKM mampu mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui keadaan dana yang ada, baik penggunaan maupun sumbernya, (4) UMKM mampu membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Shonhadji, dkk. 2017).

Melihat manfaat pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, seharusnya para pelaku UMKM sadar pentingnya akuntansi bagi berlangsungnya usaha mereka. Namun, kurangnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tidaklah sepenuhnya kesalahan dari pelaku UMKM itu sendiri, dibutuhkan peran serta pemerintah atau pihak yang berkompeten dalam bidang akuntansi agar memberikan sosialisasi mengenai standar akuntansi yang berlaku.

Adanya masalah yang dihadapi para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyadari bahwa ia memiliki kewajiban untuk menyusun suatu standar akuntansi keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. IAI mengeluarkan suatu standar yang khusus diperuntukkan

bagi pelaku UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP diterbitkan untuk menciptakan fleksibilitas dalam pembuatan laporan keuangan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang khusus berdiri sendiri dan tidak mengarah pada standar akuntansi keuangan umum. Selain itu, SAK ETAP juga diharapkan dapat membantu UMKM di Indonesia yang telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 60%. Kebanyakan UMKM ini adalah pelaku usaha kecil yang mempunyai prospek usaha tetapi tidak memiliki akses terhadap sumber pendanaanya kurang baik, dengan alasan UMKM ini tidak memiliki laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai dasar oleh lembaga keuangan lainnya agar dapat memberi pinjaman dana. SAK ETAP tersebut disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2011.

Keberadaan UMKM di Kecamatan Gudo mempunyai peranan yang penting bagi penyerapan tenaga kerja serta penciptaan lapangan pekerjaan baru. Potensi tersebut perlu dikembangkan karena omset yang didapat dari UMKM cukup besar dan UMKM merupakan usaha yang mendominasi perekonomian di Kecamatan Gudo.

Salah satu desa yang terkenal di Kecamatan Gudo adalah Desa Gambang. Desa Gambang merupakan desa yang terkenal karena hasil kerajinannya. Di desa tersebut banyak terdapat pelaku UMKM di bidang

kerajinan yaitu berupa kerajinan manik-manik. Usaha tersebut sudah dijalankan secara turun-temurun oleh warga di Desa Gambang.

Meningkatnya permintaan produk-produk UMKM di Desa Gambang membuat pelaku UMKM senang, namun di sisi lain mereka kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha, karena minimnya modal. Salah satu syarat agar mendapat pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu pelaku UMKM diharuskan menyerahkan laporan keuangan UMKM. Sebagian besar UMKM di Desa Gambang tidak mampu membuat laporan keuangan secara baik dan benar. Karena terbatasnya pemahaman mereka terhadap pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasar latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terbaru yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada obyek. Penelitian ini berjudul “Penerapan SAK ETAP untuk Menunjang Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo”.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo?

2. Bagaimanakah pemahaman pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo terhadap implementasi SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangan UMKM?
3. Apa saja kendala yang menghambat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo dalam menerapkan SAK ETAP?
4. Bagaimana peran SAK ETAP dalam menunjang kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo?

### **1. 3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan, maka diperlukan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian. Penulis hanya membatasi masalah yang diteliti hanya pada proses pembuatan laporan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, serta permasalahan apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan.

### **1. 4. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo.

2. Untuk mengetahui pemahaman pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo terhadap penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gudo dalam menerapkan SAK ETAP.
4. Untuk mengetahui peran dari penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM.

#### **1. 5. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan akademis, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih terhadap pelaku bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) agar dapat menggunakan SAK ETAP sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu, khususnya tentang pemanfaatan standar akuntansi. Selain itu, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang yang sama.